“Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Lingkungan”

Faradina Widia Sari

faradinawidiasari30@gmail.com

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari komponen *abiotik* dan *biotik*. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme (virus dan bakteri). Ilmu lingkungan adalah cabang dari ilmu biologi.

Lingkungan dapat mencakup segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi (teks) wacana yang bertemakan lingkungan merupakan salah satu strategi untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan untuk membentuk serta mengembangkan pola pikir dan pola tindak, serta perilaku yang sehat baik secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari aktivitas pendidikan. Sedangkan menurut Jacobs dan Cates (dalam Ramadhan et al, 2019), mengatakan tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk membuat siswa berpartisipasi dalam melindungi lingkungan, penting untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan, kesadaran lingkungan dan perubahan dalam perilaku terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan kajian Karmila (2019) pendidikan lingkungan hidup identik membahas hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari sehingga diperlukan konten-konten yang bersifat membangun karakter peserta didik.

Menurut Ramadhan et al, 2019, semua orang di seluruh dunia menghadapi masalah lingkungan yang serius, seperti pemanasan global, hujan asam, ozon perusakan

lapisan, pencemaran lingkungan, kerusakan alam, dan hilangnya keanekaragaman hayati yang mengancam kehidupan generasi saat ini, terutama generasi masa depan. Masalah lingkungan disebabkan oleh aktivitas manusia yang ceroboh dan intensif di daerah alami untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Aspek yang lebih mengancam adalah ketidaksadaran pengaruh manusia di lingkungan mereka. Kerusakan lingkungan menghasilkan krisis ekologis yang akan menyebabkan serangkaian masalah dengan alam sumber daya, iklim, polusi, makanan, dan ekonomi. Manusia yang hidup saat ini dihadapkan dengan masalah lingkungan. Umat manusia telah lama dikenal bahwa keberadaannya tergantung pada status lingkungannya. Setiap orang memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengatasi masalah ini. Karena kerusakan lingkungan bukan disebabkan dari tempat tertentu, tetapi itu bisa berasal dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Buldur dan Lai (dalam Ramadhan et al, 2019) pendidikan lingkungan dapat membantu siswa memikirkan kembali korelasi antara manusia dan lingkungan, mulai memahami lingkungan mereka, menyadari masalah lingkungan dan mempertimbangkan masalah lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Sebagai subjek kegiatan pedagogis, guru harus menghasilkan pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan dalam pelestarian lingkungan dan perlindungan alam. Untuk mencapai hal ini, guru harus memiliki minat dalam menggunakan tema yang terkait dengan masalah global mengenai lingkungan, memiliki pemahaman yang berkualitas, dan sikap positif terhadap lingkungan. Guru bahasa berada dalam posisi unik untuk mempromosikan kesadaran lingkungan. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kelas bahasa, para pendidik dapat meningkatkan minat siswa dalam masalah kontemporer yang mungkin secara langsung mempengaruhi masa depan mereka; mengajar siswa bagaimana berkontribusi pada dunia yang lebih sehat dan berkelanjutan; dan mempromosikan pembelajaran dan komunikasi bahasa yang bermakna.

Untuk mengatasi permasalahan kerusakan lingkungan, diperlukan sebuah tindakan yang serius untuk mencegah kerusakan lingkungan yang semakin memburuk. Menurut Nazarenko dan Berman (dalam Ramadhan et al, 2019), untuk mengatasi ini, guru memainkan peran penting dalam mengajarkan pendidikan lingkungan dan menumbuhkan kesadaran siswa tentang lingkungan. Menurut Buldur dan Omeroglu

(dalam Ramadhan et al, 2019), pendidikan lingkungan penting untuk meningkatkan sikap dan kesadaran siswa terhadap lingkungan.

Peran pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam pembentukan karakter siswa tergantung dengan gurunya. Bagaimana cara guru bisa memberikan pembelajaran inovatif dan kreatif kepada siswanya sehingga, bisa membentuk karakter siswa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dilakuakn oleh pemerintah. Salah satunya dengan melakukan pembinaan terhadap peningkatan kualitas guru. Seorang guru harus memiliki peran penting untuk meningkatkan karakter siswanya (Elfia, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Lingkungan” 46% menyatakan sangat setuju dan 54% menyatakan setuju bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia peranan lingkungan sangat penting. Materi lingkungan perlu dimasukkan ke dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia 26% menyatakan sangat setuju dan 72% menyatakan setuju, namun 2% menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tersebut. Materi lingkungan dapat dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik 46% menyatakan sangat setuju, 52% setuju dan 2% menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan adaptasi peserta didik terhadap lingkungan 30% menyatakan sangat setuju dan 70% menyatakan setuju. Materi lingkungan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia 30% menyatakan sangat setuju dan 68% menyatakan setuju, namun 2% menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tersebut. Guru memiliki peran penting dalam mengenalkan pembelajaran bahasa Indonesia terhadap lingkungan sekitar 40% menyatakan sangat setuju dan 60% menyatakan setuju. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, guru mewajibkan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia 46% menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju dan 2% menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tersebut. Materi lingkungan dalam pembejaran bahasa Indonesia mempunyai peran penting untuk nilai positif peserta didik 38% menyatakan sangat setuju, 60% menyatakan setuju dan 2% menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Guru memberikan pemahaman mengenai apa saja objek lingkungan melalui teks deskripsi 26% menyatakan sangat setuju, 62% menyatakan setuju dan 12%

menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tersebut. Materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan bahasa dalam kehidupan sehari-hari 34% menyatakan sangat setuju, 58% menyatakan setuju dan 8% menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwasannya lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam proses penanaman pendidikan wawasan lingkungan kepada peserta didik, dan pendidik senantiasa menjadi penyambung proses nilai-nilai positif berbasis lingkungan kepada peserta didik. Kemudian pendidikan wawasan lingkungan dapat diintegrasikan kedalam subyek mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan komprehensif dalam menjaga atau memelihara lingkungan. Tulisan ini digunakan sebagai bahan evaluasi bersama untuk penulis, pembaca dan khalayak luas untuk menjaga lingkungan bersama demi terjaganya kelestarian lingkungan.

Daftar Rujukan

Al-Anwari, Amirul Mukminin. (2014). Lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. Jurnal TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, pp. 230.

Akman O and Alagoz B 2017 A study on environmental-oriented knowledge, attitude and behavior level of teacher candidates Journal of Education and Practice 8(1) 220-45.

Buldur, A. and Omeroglu, E, (2018). An examination of the relationship between pre-school children's and their teacher's attitude and awareness towards the environment Journal of Education and Learning 7 (2) 221-9.

Erdogan M 2015 the effect of summer environmental education program (SEEP) on elementary school students' environmental literacy international J. Sci. Env. Ed. 10(2) 165-181.

Karmila, Nita., Indriani, Rini Sri. (2019). Nilai-nilai pendidikan karakter pada materi ajar pendidikan lingkungan hidup untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah kelas II. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar Volume 02, Nomor 10*, pp. 27.

Lai, C.S.(2018). A study of fifth graders' environmental learning outcomes in Taipei International Journal of Research in Education and Science 4 (1) 252-61.

Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani V. (2019). Environmental education and disaster mitigation through language learning. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 314.

Yusup, Febrianawati. (2019). Factors influencing senior high school students' environmental knowledge. IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1233. Hal 1.